



**REPRESENTASI NILAI-NILAI MORAL DALAM  
SYAIR LAGU PERMAINAN ANAK DAERAH  
MADURA**

**TESIS**

**OLEH  
AGUS SALIMULLAH  
NPM 22102071020**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
2023**

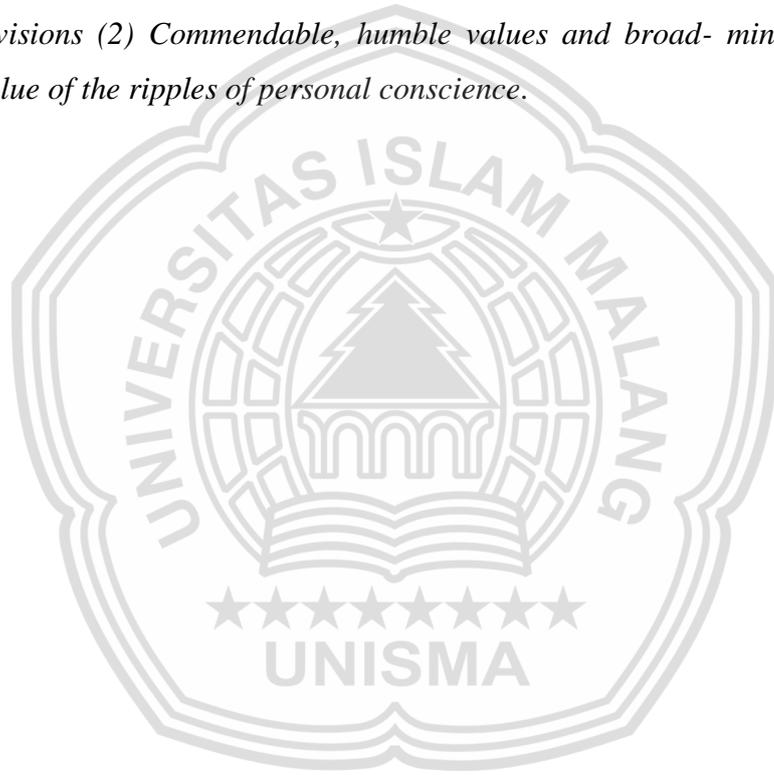
## Abstrak

Penelitian ini berjudul “Representasi Nilai Moral dalam Syair Lagu Permainan Anak Daerah Madura”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang representasi nilai moral yang terdapat dalam syair lagu permainan anak daerah Madura. Nilai moral itu meliputi nilai moral tentang individu, nilai moral tentang sosial, dan nilai moral tentang religius. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lagu-lagu permainan anak Madura menjadi sumber data penelitian ini, sedangkan datanya diambil dari frase atau klausa dalam lagu permainan anak Madura tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menemukan tiga aspek nilai moral kehidupan manusia yang terkandung dalam lirik lagu permainan anak daerah Madura, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan (religius), hubungan manusia dengan diri sendiri (individu), dan hubungan manusia dengan manusia lain (sosial). Secara lebih rinci, pola hubungan tersebut terdiri dari: Nilai Moral tentang Individu yang terdiri atas, (1) prinsip hidup jujur, (2) sikap mencintai diri sendiri, serta (3) semangat kerja keras. Nilai Moral tentang Sosial terdiri atas, (1) sikap gotong royong, (2) kasih sayang dan menghormati orang lain, dan Nilai Moral tentang Religius yang terdiri atas, (1) nilai ketaatan dalam menjalankan ketentuan agama/Tuhan, (2) Nilai terpuji, rendah hati dan lapang dada, serta (3) Nilai riak getar nurani pribadi.

## Abstract

*This study entitled "Representation of Moral Values in the Song of the Madura Regional Children's Play". This study aims to obtain an objective description of the representation of moral values contained in the lyrics of the Madurese children's play songs. Moral values include moral values about individuals, moral values about social and moral values about religion. This research is a qualitative descriptive study. The Madurese children's play songs are the source of this research data, while the data is taken from the phrases or clauses in the Madurese children's play songs. Based on the results of this study,*

*the authors found three aspects of the moral values of human life contained in the lyrics of the Madura regional children's play, namely the human relationship with God, the human relationship with oneself, and the human relationship with other human beings in social life. In more detail, the relationship pattern consists of: Moral Values about Individuals consisting of. (1) the principle of honest living, (2) self- love, and (3) the spirit of hard work. Social Moral Values consist of (1) mutual cooperation attitude, (2) affection and respect for others, and Religious Moral Values which consist of, (1) the value of obedience in carrying out God's religious provisions (2) Commendable, humble values and broad- mindedness, and (3) the value of the ripples of personal conscience.*



## BAB 1

### PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) asumsi penelitian, (5) kegunaan penelitian, (6) penegasan istilah. Hal-hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Berbicara tentang nilai tidak akan lepas dari sumber asalnya, yakni ajaran agung dan norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat. Nilai selalu menjadi ukuran dalam menentukan kebenaran dan keadilan. Manusia dengan nilai akan dapat merasakan kepuasan lahiriyah maupun batiniahnya. Dengan nilai pula, manusia mampu merasakan menjadi manusia yang sebenarnya (Hartini, 2013:19).

Imam Al Ghazali mengungkapkan keberadaan nilai ini dalam “lubuk hati” (Al Qolbu) serta menyatu atau bersatu raga di dalamnya menjadi suara dan hati atau hati nurani (*the conscience of man*). Mirip dengan pandangan Fraenkel Rokeah, yang menyatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berharga, yang dianggap bernilai, adil, baik, dan indah serta menjadi pedoman atau pegangan diri (Fraenkel, 1981). Nilai merupakan realita abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Oleh sebab itu, nilai menduduki tempat paling penting dan strategis dalam kehidupan seseorang, sampai pada suatu tingkat di mana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai (Fitri, 2012: 89).

Nilai juga diartikan sebagai hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan dasar dari keindahan dan efisiensi

atau keutuhan kata hati (Sumantri dalam Gunawan, 2012: 31). Selanjutnya Richard Eyre dan Linda dalam Gunawan (2012: 31) menyebutkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Menurut Mardiatmadja (1986: 105), nilai menunjuk pada sikap orang terhadap sesuatu hal yang baik. Nilai-nilai dapat saling berkaitan membentuk suatu sistem dan antara yang satu dengan yang lain koheren dan mempengaruhi segi kehidupan manusia.

Dengan demikian, nilai-nilai berarti sesuatu yang metafisis, meskipun berkaitan dengan kenyataan konkret. Nilai tidak dapat kita lihat dalam bentuk fisik, sebab nilai adalah sesuatu hal yang harus dicari dalam proses manusia menanggapi sikap manusia yang lain. Nilai-nilai sudah ada dan terkandung dalam sesuatu, sehingga dengan pendidikan membantu seseorang untuk dapat menyadari dengan mencari nilai-nilai mendalam dan memahami kaitannya satu sama lain serta peranan dan kegunaan bagi kehidupan. Ada hubungan antara bernilai dengan kebaikan, nilai berkaitan dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal. Jadi nilai merupakan kadar relasi positif antara sesuatu hal dengan orang tertentu. Nilai-nilai tersebut antara lain : nilai praktis, nilai sosial, nilai estetis, nilai cultural atau budaya, nilai religius dan nilai susila atau moral.

Menurut beberapa ahli, nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan definisi tersebut, hakikat dan makna nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya. Nilai merupakan ukuran untuk menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk. Nilai adalah pegangan hidup yang dijadikan landasan untuk melakukan sesuatu.

Dalam hal ini, betapa pun suatu nilai tersebut sangat diyakini dan dihormati serta dijunjung tinggi oleh penganut nilai itu, tetapi kalau penganutnya belum berani untuk berkorban demi nilai yang diyakininya, maka nilai tersebut belum dapat dikatakan sebagai pegangan hidup bagi penganutnya (Pelu, 2017: 21-22).

Lantas, apa kaitan nilai dengan moral? Nilai mengandung harapan atau sesuatu yang diinginkan oleh manusia. Oleh karena itu nilai bersifat normatif yang merupakan keharusan untuk diwujudkan dalam tingkah laku kehidupan manusia. Sedangkan moral adalah tingkah laku. Setiap manusia dalam tindakan dan tingkah laku perbuatan digerakkan oleh nilai-nilai. Moral merupakan tatanan perilaku yang memuat nilai-nilai tertentu untuk dilakukan individu dalam hubungannya dengan individu, kelompok, atau masyarakat. Moral juga dapat berupa kesetiaan, kepatuhan terhadap nilai dan norma yang mengikat kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Moral menurut Immanuel Kant merupakan kesesuaian sikap dan pandangan kita dengan norma atau hukum batin kita, yakni apa yang kita pandang sebagai kewajiban kita. Kesanggupan sikap moral kita baru tampak kalau kita bertindak demi kewajiban itu sendiri, kendati itu tidak mengenakan kita ataupun memuaskan perasaan kita. Jadi di sini ditegaskan bahwa kewajibanlah yang menjadi tolak ukur atau batu uji apakah tindakan seseorang boleh disebut perbuatan moral atau tidak (Tjahjadi, 1991: 48).

Berdasarkan penjelasan dari definisi nilai dan moral di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat, dimana istilah manusia merujuk ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif atau

negatif. Sedangkan moralitas merupakan istilah dari pencerminan dari nilai-nilai idealitas seseorang (Rogers, 1985). Dalam moralitas terkandung aspek-aspek kognitif, efektif, dan perilaku (Saffer, 1979). Atkinson (1969) juga mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang harus dicoba dilakukan manusia.

Nilai-nilai moral tersebut salah satunya terdapat dalam syair lagu permainan anak daerah Madura. Sebagai salah satu kekayaan sastra lisan berbahasa Madura dan merupakan wujud dari kebudayaan agung masyarakat Madura, syair lagu permainan anak daerah Madura memiliki makna yang dalam karena mampu memberikan gambaran yang jelas tentang pola pikir, religiusitas, sikap dan budi pekerti, serta etos kerja yang tinggi masyarakat Madura. Harus diakui, lagu dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan pandangan hidup (ideologi) manusia (Mulyana, 2007:25).

Sayangnya, faktor keterbatasan pemahaman tentang syair lagu Madura inilah yang menjadikan syair-syair itu kurang bermakna (Misnadin, 2007). Padahal apabila dikaji lebih jauh, syair-syair yang terkandung dalam lagu-lagu permainan anak Madura memiliki kekuatan tersendiri untuk menyampaikan pesan, baik penyampaiannya secara eksplisit maupun dengan cara yang implisit. Saat ini lagu-lagu permainan anak ini hanya berkembang di Desa Saronggi, Kecamatan Saronggi yang bernama permainan *ti` titti` liya` liyu`*, *cong-koncong konce*, *ra-ra kotana mera*, *ko-soko buchang*, *tong ta`etong* dan *jan-kolajang*. Juga berkembang di Desa

Kerta Barat, Kecamatan Dasuk dengan warna permainan anak seperti *tan pangantanan* dan *pesapean pappa*, serta permainan *ker tanoker* dan *pa' opa' iling* yang terdapat di Desa Juruan Daya, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian ini yaitu:

- 1) Representasi nilai-nilai moral tentang individu yang terkandung di dalam syair lagu permainan anak daerah Madura.
- 2) Representasi nilai-nilai moral tentang sosial yang terkandung di dalam syair lagu permainan anak daerah Madura.
- 3) Representasi nilai-nilai moral tentang religius yang terkandung di dalam syair lagu permainan anak daerah Madura.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan umum penelitian ini adalah memperoleh gambaran secara objektif tentang representasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam syair lagu permainan anak daerah Madura. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Memperoleh deskripsi dan interpretasi nilai moral tentang individu yang terkandung di dalam syair lagu permainan anak daerah Madura.

- 1) Mem peroleh deskripsi dan interpretasi nilai moral tentang sosial yang terkandung di dalam syair lagu permainan anak daerah Madura.
- 2) Mem peroleh deskripsi dan interpretasi nilai moral tentang religius yang terkandung di dalam syair lagu permainan anak daerah Madura.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi pengembangan kajian analisis sastra khususnya tentang nilai moral dalam lagu daerah sehingga dapat menjadi referensi dan acuan model analisis.
- 2) Bagi pembelajaran sastra, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis pembelajaran apresiasi sastra dan budaya lokal.
  - 3) Bagi masyarakat dapat menjadi dasar dan pengembangan budaya-budaya khususnya Madura serta nilai dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber dan rujukan dalam pembelajaran dan pengembangan budaya lokal khususnya budaya Madura.
- 2) Bagi guru, nilai-nilai moral dari hasil penelitian ini dapat direpresentasikan dalam pendidikan karakter atau pembelajaran sastra.
- 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sehingga penelitian-penelitian selanjutnya lebih maksimal.

### 1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini dimaksudkan sebagai anggapan dasar yang digunakan sebagai landasan dalam berpikir dan bertindak untuk melakukan penelitian.

Adapun asumsi yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Karya sastra memiliki fungsi kontrol dalam kehidupan sosial karena di dalam karya sastra terkandung pesan moral yang hendak disampaikan kepada penikmat sastra sehingga dapat dijadikan sebagai pegangan hidup.
- 2) Syair-syair lagu permainan anak daerah Madura memiliki nilai moral dalam bentuk pesan moral bagi kehidupan masyarakat sebagai penikmat seni.
- 3) Nilai-nilai ini dapat diperoleh dari lagu-lagu permainan anak daerah Madura yang fungsinya tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Nilai ini akan diperoleh melalui pengkajian bait perbait syair lagu permainan anak-anak tersebut.
- 4) Penciptaan karya sastra termasuk lagu berawal dari pengalaman pencipta

merespons rangsangan yang datang dari luar kemudian ditransformasikan dalam bentuk teks atau syair dalam lagu.

- 5) Agar memperoleh hasil pemahaman nilai moral pada syair lagu permainan anak-anak daerah Madura, maka diperlukan pengkajian secara mendalam melalui bait-bait atau syair dari lagu tersebut.

### 1.6 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksud untuk menghindari perbedaan penafsiran tentang beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dipertegas pengertiannya sebagai berikut:

- 1) Representasi merupakan wujud sosial atau pikiran yang diproses sehingga menghasilkan konstruksi bahasa, gambar, atau benda visual yang dapat mewakili apa yang dialami dan dirasakan melalui bahasa atau alat komunikasi tersebut.
- 2) Nilai merupakan sesuatu yang baik, yang diinginkan, dicita-citakan, dianggap penting dan berguna bagi kemanusiaan, nilai hanya dapat dirasakan dalam diri masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup.
- 3) Moral atau moralitas dalam penelitian ini mengacu pada baik buruknya tindakan manusia sebagai manusia, baik buruknya perbuatan manusia itu dilihat dari seluruh aspek kehidupan manusia secara konkret, yang terartikulasi melalui tutur kata dan melalui perbuatan yang dilakukan secara sadar atau mengerti terlebih dahulu tanpa tekanan atau paksaan dari orang lain, serta dimotivasi oleh kesadaran pada etika tertentu.

- 4) Nilai moral yang dimaksud pada penelitian ini merupakan kualitas perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa sikap, perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Nilai moral juga mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, hubungan manusia dengan Tuhannya, maka nilai moral dapat dipilah menjadi tiga bagian yaitu: (1) nilai moral tentang individu, (2) nilai moral tentang sosial, dan (3) nilai moral tentang religius.
- 5) Nilai moral tentang individu merupakan persoalan hubungan manusia terhadap dirinya sendiri, yang berhubungan dengan persoalan batiniah sehingga mempengaruhi sikap dan perbuatan dengan mengacu pada baik atau buruk, benar atau salah.
- 6) Nilai moral tentang sosial adalah kesadaran manusia menjalankan hak dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat yang bersumber dari tata nilai yang telah disepakati bersama.
- 7) Nilai moral tentang religius merupakan nilai yang dilakukan oleh setiap individu terhadap Tuhannya. Tentang bagaimana ia beragama, beribadah, dan menyembah serta menjalankan perintah dan larangannya, berdasarkan pada getaran hati atau hal-hal yang timbul dari lubuk hatinya.
- 8) Syair lagu permainan anak daerah Madura merupakan bentuk sastra lisan daerah Madura yang diungkapkan dalam bentuk syair-syair yang puitis dan syarat akan makna yang hendak disampaikan kepada penikmat sastra sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

## BAB V

### PENUTUP

Setelah melalui beberapa tahap penulisan, akhirnya sampai juga bagian terakhir. Pada bab ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang representasi nilai-nilai moral dalam syair lagu permainan anak daerah Madura.

#### 5.1 Simpulan

Kesimpulan yang akan dipaparkan yaitu sesuai dengan fokus penelitian di awal yaitu nilai moral. Nilai moral merupakan seperangkat keyakinan bersama terhadap baik dan buruk perilaku individu atau kelompok sosial terhadap dirinya, orang lain dan lingkungan berkenaan dengan yang dihadapinya. Etnik Madura merupakan sekelompok masyarakat yang unik dan berkebudayaan. Banyak sekali yang belum kita ketahui mengenai sifat dan kebiasaan mereka. Sehingga dari penelitian ini dapat kita melihat gambaran kecil yang dapat diungkap ke permukaan oleh peneliti melalui karya sastra berupa nilai serta kebiasaannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menemukan tiga aspek nilai moral kehidupan manusia yang terkandung dalam lirik lagu permainan anak daerah Madura, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan (religius), hubungan manusia dengan diri sendiri (individu), dan hubungan manusia dengan manusia lain (sosial). Secara lebih rinci, pola hubungan tersebut terdiri dari: Nilai Moral tentang Individu yang terdiri atas, (1) prinsip hidup jujur, (2) sikap mencintai diri

sendiri, serta (3) semangat kerja keras. Nilai Moral tentang Sosial terdiri atas, (1) sikap gotong royong, (2) kasih sayang dan menghormati orang lain, dan Nilai Moral tentang Religius yang terdiri atas, (1) nilai ketaatan dalam menjalankan ketentuan agama/Tuhan, (2) Nilai terpuji, rendah hati dan lapang dada, serta (3) Nilai riak getar nurani pribadi.

### **5.1.1 Nilai Moral tentang Individu dalam syair lagu permainan anak daerah Madura**

Nilai moral tentang individu yang ditemukan berisi kesimpulan, yaitu (1) tentang prinsip hidup jujur masyarakat Madura. Dimana masyarakat Madura memegang prinsip bahwa setiap apa yang dilakukan haruslah disesuaikan dengan kemampuan, ini berkaitan dengan interaksi sosial di masyarakat. Biasanya individu-individu dalam masyarakat ingin lebih dibandingkan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial interaksi instens senantiasa dilakukan, baik dalam bentuk organisasi, perkumpulan, maupun pengajian. Syair ini memberi wejangan kepada siapapun untuk tidak memaksakan diri meniru cara orang lain yang lebih mempunyai peluang di bidang finansial atau materi, (2) sikap mencintai diri sendiri yang ditunjukkan oleh orang tua (ibu) kepada anaknya, dengan cara mendidik anak-anaknya bagaimana seorang anak dapat menjaga kebersihan dirinya, serta (3) semangat, kerja keras masyarakat Madura dalam mencari nafkah dengan cara merantau ke daerah lain di Indonesia.

### **5.1.2 Nilai Moral tentang Sosial dalam syair lagu permainan anak daerah Madura**

Nilai sosial merupakan nilai atau norma yang mengukur baik buruk dalam tatanan sosial atau lingkungan sekitar sehingga dari penelitian mengenai nilai-nilai sosial dapat disimpulkan, diantaranya (1) sikap gotong royong, (2) kasih sayang dan menghormati orang lain. Bagi masyarakat Madura, sudah menjadi kebiasaan bila terjadi perselisihan, berarti kerukunan sedang diuji. Mendahului berbuat baik, mendahului menyapa, mendahului membuka area diplomatik menunjukkan kematangan emosional maupun spiritual yang tinggi dari masyarakat Madura. Dengan demikian mendahului berbuat baik, yaitu dengan jalan menyapa maka akan mempererat tali persahabatan dan persaudaraan, tali silaturahmi serta akan melanggengkan perdamaian. Sikap mengalah dan sifat pemaaf telah ditanamkan masyarakat Madura kepada anaknya sejak dini.

### **5.1.3 Nilai Moral tentang Religius dalam syair lagu permainan anak daerah Madura**

Nilai moral tentang religius merupakan nilai yang berkaitan dengan agama, keyakinan, serta perasaan dan suara hati setiap individu. Sehingga penelitian nilai religius ini dapat disimpulkan, (1) nilai ketaatan dalam menjalankan ketentuan agama/Tuhan, yaitu nenek moyang dan sesepuh orang Madura terdahulu melakukan ritual agama didasari dorongan dan tidak mengharap apapun. (2) Nilai terpuji, rendah hati dan lapang dada, dan (3) Nilai getaran hati, riak, dst.

## **5.2 Kritik dan Saran**

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis tidak menutup pintu untuk menerima saran dan kritik dari berbagai pihak demi perbaikan dalam karya penelitian selanjutnya.

*Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*



## DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin, 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewantara, Agustinus, 2017. *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Daerah Istimewa Yogyakarta : PT. Kanisius
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations And Signifying Practice*. The Open University: Sage Publication. Ltd.
- Happy, Fiolita. 2018. *Representasi Pesan Kritik Politik Dalam Lagu “Aku dan Si Bung” Karya Silampukau (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. Skripsi, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan.
- Jerama, Marion Drensiana. 2018. *Aspek Moral Dalam Lirik Lagu-Lagu Daerah Manggarai* Karya Rensi Ambang. Skripsi, Kediri: Universitas PGRI Kediri.
- Prasetyo, Sasmandanu Adhi. 2020. *Representasi Perdamaian Dunia Dalam Lirik Lagu Imagine oleh John*. Skripsi, Denpasar: Universitas Udayana.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siti karlinah, Betty Soemirat dan Lukiat komala. 2004. *Komunikasi Massa* Jakarta: Universitas Terbuka.
- W, Pramudya Adhi. 2011. *REPRESENTASI NILAI-NILAI MORAL DALAM LIRIK LAGU RAP* (Studi Semiotik Terhadap Lagu “Ngelmu Pring” yang Dipopulerkan oleh Group Musik Rap Rotra). Skripsi, Yogyakarta: Universitas Pembangunan nasional “Veteran”.
- Abdullah, Basuki. 2010. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Titian Sang Penerus Karya Alang Alang Timur*. Tesis, Program pascasarjana. Malang Universitas Islam Malang.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprinta, G. 2011. *Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online* (Studi Membingkai Kekuatan Gadis dalam Rubrik Karir

dan Keuangan Femina Online).

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitataif*. Bandung: Pustaka Setia.

Depdiknas. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.

Djakfar, M. 2012. *Tradisi Toron Etnis Madura: Memahami Pertautan Agama, Budaya, dan Etos Bisnis*. el Harakah. Vol. 14, No. 1. Hal. 35-50.

Effendi, T.N. 2013. *Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Vol. 2, No. 1. Hal. 1-18.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: CAPS.

Faruk, 2012. *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahon Awal*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Frodizi, Risieri. 2011. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Padaka Pelajar.

Haryono, A. 2012. *Pola Komunikasi Warga Etnis NU Madura Sebagai Refleksi Budaya Aternalistik*. Humaniora. Vol. 21, No. 2, Hal. 1-12.

Herimanto & Winanarno. 2008. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Ikhsan, M. A. 2017. *Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Alquran*.

Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* Yogyakarta: Media.

Kartini. 2010. *Nilai-nilai dalam Novel Wanita Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy*. Tesis, Program Pascasarjana. Malang. Universitas Islam Malang.

Kemendikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Magnis, Franz dan Suseno. 1985. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.

Maksudin. 2009. *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ar-ruzz.

Redyanto, 2004. *Pengantar Pengkajian Sastra*, Semarang: Fasindo

- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poespoprodjo. 2017. *Filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek* Bandung: Pustaka Grafika.
- Raharjo, S. B. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 16 No. 16. Hal. 229- 238.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranann Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochana, T. 2012. *Orang Madura Suatu Tinjauan Antropologis*. *Humanus*. Vol. XI, No. Hal 46-51.
- Samsuri dan Muchson. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak.
- Sanusi, Ahmad. 2016. *Pendidikan untuk Kearifan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Superlan, 11. 2015. *Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantoro bagi Pendidikan Indonesia*. *Jen Fils Ve*. 25, N, 1. H. 56-74
- Seatman, T. 2017. *Nilai-nilai Kehidupan dalam Pantun Madura*. Dalans Sw Endraswara (Ed) *Sastra Enograf Morfalingua*. Odm. 235-253) Yogyakarta
- Suratno, P. 2016, *Bahasa-Sastra sebagai Representasi Pemikiran-K* Prosiding Prasasti. Hal. (<http://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/1440>)).
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan Salatiga*: Widyasari Press.
- Welek, Rene dan Werren, Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Wiyata, A. Latief. 2006, *Carok Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LKIS.
- Wiyata, A Latief. 2013. *Mencari Madura* (Ebook) ([repository.unej.ac.id/bitstream/handle/](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/)).
- Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara

